

## BAB II

### BIOGRAFI IBN HAJAR AL-‘ASQALĀNIY DAN MUHAMMAD BAQĪR AL-MAJLISI

#### A. Biografi Ibn Hajar al-‘Asqalāniy

Ibn Hajar al-‘Asqalāniy dilahirkan di Cairo Mesir pada tanggal 18 Februari 1371 Masehi atau pada tanggal 22 Bulan Sya‘ban tahun 773 Hijriyah dipinggiran sungai Nil di Mesir, Ia juga dibesarkan ditempat kelahirannya di Mesir.<sup>12</sup> Nama lengkap Ibn Hajar al-‘Asqalāniy adalah Aḥmad ibn ‘Aliy ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn ‘Aliy ibn Maḥmūd ibn Aḥmad ibn Hajar, al-Kinani al-Qabilah (dari kabilah kinanah), al-‘Asqalāniy al-Aṣl (berasal dari asqalan), al-Miṣri sebagai tempat kelahiran, tempat pertumbuhan, tanah air dan tempat wafatnya, asy-Syafi‘i, Qādi al-Quḍah, Syaikhul Islam, Ḥafiz dunia secara mutlak, Amīrul Mu‘minīn di bidang hadis. Gelarnya ialah Syihabidin, dan bapaknya memberikan *kunyah* Abū al-Faḍl.<sup>3</sup> Beberapa Ulama mengatakan bahwa Ibn Hajar al-‘Asqalāniy merupakan seorang ulama hadis, sejarawan dan ahli fiqih maḥab Syafi‘i. Adapun julukan al-‘Asqalāniy merupakan tradisi keluarga-keluarga Muslim yang menyebar kemana-mana. Ayahnya, Nuruddin ‘Aliy

---

<sup>1</sup> Abdur Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulugul Maram* (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2007),p.16

<sup>2</sup> Syaikh Aḥmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), p.835

<sup>3</sup> Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunah Yang Paling Berpengaruh Dan Fenomenal Dalam Sejarah Islam.....*,p.937

wafat pada bulan Rajab tahun 777 H/1375 M merupakan ulama besar yang selain dikenal sebagai penulis sajak-sajak keagamaan. Ibunya, Tujjar, merupakan seorang wanita kaya yang aktif dalam kegiatan perniagaan. Ibunya juga wafat pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, ia menjadi yatim piatu sejak kecil. Ia mulai belajar Alquran pada usia lima tahun. Ia hafal Alquran ketika usianya sembilan tahun dan menjadi imam shalat tarawih ketika berusia dua belas tahun.<sup>4</sup>

Sepeninggalan orang tuanya, Ibn Ḥajar diasuh oleh Zakiuddin Abū Bakar al-Kharrubi, seorang saudagar kaya yang telah ditunjuk ayahnya sebagai pembimbing utamanya. Kurang lebih 10 tahun kemudian, pembimbingnya meninggal dunia pada saat Ibn Ḥajar berusia 14 tahun.

Sebagai anak yang dilahirkan dari sebuah keluarga yang taat beragama, Ibn Ḥajar mendapatkan pendidikan mula-mula dari bimbingan ayahnya sendiri. Pada usia 5 tahun Ibn Ḥajar sudah masuk ke sekolah agama, Quran, karena itu, dengan usia yang masih sangat muda ia sudah mampu menghafal Alquran. Pada tahun 782 H yaitu ketika ia berusia 11 tahun belajar hadis di Makah Al-Mukaromah kepada Syeh Afifuddin an-Naisābūriy dan belajar hadis Bukhāriy kepada Syeh al-Makki, disinilah ia pertama kali berguru mengenai hadis.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014),p.244

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014),p.244-245

Ia sangat tekun dalam mempelajari hadis dari salah satu gurunya yaitu al-‘Iraqi yang memiliki ilmu yang sangat luas. Ia juga melewati berbagai kota yang ia singgahi sebagai salah satu tempat belajar ilmu, salah satu tempat yang pernah ia singgahi ialah Syam, Hijaz dan Yaman. Majelis-majlis yang ia hadiri ialah majlis Abu Ishaq al-Tinaukhi, Zainuddin al-‘Iraqi, Sirajuddin al-Bulgini, Ibn Mulaqqin, al-Majdu dan Ibn Jama’ah. Selanjutnya ia memutuskan untuk lebih fokus kepada pengembangan hadis. Upayanya ini membuat sejumlah ulama mengakuinya sebagai ḥāfīz besar yang sangat masyhur dan tidak ada tandingannya dikalangan Muta’akhirin. Oleh sebab itu, ia mengambil riwayat dua kitab asal (ṣāhiḥain) dan kitab-kitab hadis lainnya dari al-‘Izz Ibn Juma’ah, lughah dari al-Majd al-Fairuz Abadi, bahasa Arab dari al-Gimariy, sastra dan ‘Aruḍ dari al-Badru al-Basytakiy, belajar menulis dari sejumlah ulama, dan belajar *qira’at sab’ah* dari at-Tanukiy, serta meraih keunggulan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan hingga mencapai puncak prestasinya.<sup>6</sup>

Setelah berhasil menyelesaikan studinya, Ibn Ḥajar dalam usianya yang relatif muda telah diberi otoritas untuk mengajar ilmu hadiis, ilmu tafsir dan fiqih. Kuliahnya tentang ilmu hadis dimulai pada bulan Syawa 1808 H/Maret 1406 M di Syaikhuniyah. Ia juga mengajar di Madrasah Jamaliah dan juga di Madrasah Mankutimuriah. Karir Ibn Ḥajar berlangsung sebagaimana ulama

---

<sup>6</sup> Abdur Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulugul Maram* (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2007),p.16

besar sebelumnya. Ia menjadi dosen, guru besar, pimpinan akademi, hakim, mufti dan khatib.

Ibn Hajar sangat menguasai berbagai ilmu sehingga banyak orang dari penjuru dunia berdatangan untuk belajar bersamanya. Ia juga sangat terkenal dengan keramahannya dan kesantunannya. Bahkan ia sangat rajin berpuasa dan beribadah pada malam hari, sehingga ia menjadi referensi bagi setiap orang yang belajar padanya. Oleh sebab itu, ia diberi gelar *Amīr al-Mu'minīn*. Tak sedikit yang ia pelajari semasa mudanya dan banyak pula tempat yang ia singgahi sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Diantara tempat yang pernah ia singgahi sehingga banyak pula seseorang yang sangat berpengaruh bagi pengetahuannya yaitu seorang guru yang telah mengajarnya ilmu pengetahuan khususnya dibidang hadis. Diantara guru-gurunya terdiri dari guru-guru yang ahli dalam disiplin ilmu dan berpengetahuan luas serta para tokoh agama terkemuka. Diantaranya ialah :

1. *al-Burham al-Tanukhi (800 H), sebagai guru ilmu qira'at.*
2. *al-Zainul al-'Iraqi (805 H), sebagai guru hadis.*
3. *al-Haiṣami (807 H), sebagai guru hafalan matan hadis.*
4. *as-Siraj al-Bulqini (908 H), sebagai guru hafalan dan ilmu pengetahun.*
5. *Siraj ad-Din Ibn Mulqin (804 H), sebagai guru jurnalistik.*

6. *al-Majid asy-Syairozi (817 H), sebagai guru bahasa dan ilmu pengetahuan.*
7. *al-Ghamari (802 H), sebagai guru bahasa Arab.*
8. *al-Muhib ibn Hisyām (799 H), sebagai guru hadis, dan guru-guru lainnya yang tidak dapat disebutkan.<sup>7</sup>*

Ibn Hajar al-‘Asqalāniy merupakan ulama yang terkenal dengan keramahannya dan kesantunannya, oleh sebab itu banyak dari sebagian ulama yang memujinya. Diantaranya ialah al-‘Iraqi mengatakan “Tatkala asy-Syaikh al-Alim *al-Kamil al-Faḍil al-Muḥaddis al-Mufid al-Mujayyid al-Muttaqīn aḍ-Ḍābiṭ, aṣ-Ṣiqah, al-Ma’mūn*, Syihabudin Aḥmad Abū al-Faḍl ibn asy-Syaikh, al-Imām, al-Alim, *al-Auḥad, al-Marhum*. Dia menghimpun para perawi dan syuyuh (para guru), membedakan antara *nasikh* dan *mansukh*, menghimpun yang bersesuaian dan yang berbeda, dan membedakan antara para perawi yang *tsiqah* dan para perawi yang *ḍa’if*. Karena Ibn Hajar al-‘Asqalāniy memiliki keistimewaan dengan kesungguhannya yang tiada tara hingga menempuh jalan yang ditempuh ahli hadis, dan meraih ilmu yang melimpah dalam waktu yang singkat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nazhroul, “Kitab Tahzīb at-Tahzīb Karya Ibn Hajar Al-Asqalani,” Wordpress, 22 Mei 2010, <http://nazhroul.wordpress.com/2010/05/22/kitab-Tahzīb-at-Tahzīb-karya-ibn-Hajar-al-%E2%80%90asqalani/>. (diakses pada 17 Januari 2018)

<sup>8</sup> Syaikh Aḥmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunah Yang Paling Berpengaruh Dan Fenomenal Dalam Sejarah Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2014),p.939

## **B. Karya-karya Ibn Ḥajar Al-‘Asqalāniy**

Ibn Ḥajar al-‘Asqalāniy lebih dikenal dengan nama kakeknya, yaitu al-‘Asqalāniy, sehingga kitab karangannya sering disebut Ibn Ḥajar al-‘Asqalāniy. Sebagai seorang ulama yang produktif masalah keilmuan, Ibn Ḥajar al-‘Asqalāniy memang telah melahirkan beberapa tulisan. Ia mengarang hampir 150 kitab, tiada suatu cabang ilmu hadis pun melainkan dia mempunyai karya tulis yang banyak tentangnya, sehingga semasa hidupnya masih berkesempatan melihat karya-karya tulisnya beredar diberbagai kota dan menjadi cinderamata yang saling dihadiahkan oleh para raja dan para amir. Diantara karya-karya tulisnya ialah sebagai berikut:

1. *al-Iṣābah fī Asmā aṣ-Ṣahābah*
2. *Tahzīb at-Taḥzīb*
3. *Taqrīb at-Taḥzīb*
4. *Ta’jīl al-Manfa‘ah bi ar-rijāl al-Arba‘ah*
5. *Musytabah an-Niṣbah*
6. *Talkhiṣ al-Kabīr fī Takhrīj Aḥādīs ar-Rafi‘i al-Kabīr*
7. *Takhrīj al-Maṣābah*
8. *Ibn al-Ḥajīb*
9. *Takhrīj al-Kasyṣyāf*
10. *Iṭḥāf al-Maharah*
11. *al-Muqaddimah*
12. *Bazlul Ma‘ūn*

13. *Nukhbah al-Fikri wa Syarḥuha*
14. *al-Khiṣāl al-Mukaffirah*
15. *al-Qaul al-Musaddad fī az-Zubbi ‘an Musnad al-Imām Aḥmad*
16. *Bulūḡul Marām min Adillah al-Aḥkam*
17. *Diwan al-Khutab*
18. *Diwan asy-Syi‘ri*
19. *Mulakkhkhaṣ mā Yuqālu fī aṣ-Ṣabāh wa fī al-Masā’*
20. *Ad-Durar al-Kaminah fī A‘yan al-Mi‘ah as-Saminah*

Selain itu masih banyak lagi karya tulisnya yang sangat berharga, seandainya beliau tidak mempunyai karya tulis sebanyak itu, namun hanya kitab *Fath al-Bārī fī Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*, tentu sudah cukuplah untuk menjadi bukti ketenaran dan kebesaran kedudukannya, karena sesungguhnya kitab *Fath al-Bārī*nya itu benar-benar merupakan kamus sunnah.<sup>9</sup>

Meliputi berbagai bidang ilmu, seperti : ilmu Alquran, metodologi hadis (*uṣūl al-ḥadīṣ*), tokoh-tokoh hadis (*rijāl al-ḥadīṣ*), penjelasan hadis (*syarḥ al-ḥadīṣ*), *takhrīj ḥadīṣ*, hukum Islam (kutub *fiqih*), kisah-kisah (*al-manāqib*), sejarah (*at-tarīkh*), dan lain-lain. Diantara yang terbesar dari karyanya ialah kitab “*Fath al-Bārī Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*,” yang banyak dikaji di pondok pesantren maupun perguruan tinggi.

---

<sup>9</sup> Abdur Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulugul Maram* (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2007),p.17-18

### C. Biografi Muḥammad Baqīr al-Majlisi

Muḥammad Baqīr al-Majlisi dilahirkan pada tahun 1037 H/1628 M di kota Esfahan. Kelahirannya bertepatan dengan masa akhir kekuasaan Syah Abbas Shafawi Pertama. Ayahnya Muḥammad Taqī Majlisi yang terkenal dengan Majlisi Awwal termasuk tokoh terkemuka, mujtahid ternama dimasanya dan termasuk salah satu dari murid-murid Syaikh Bahai, Mulla ‘Abdullāh Syusyari dan Mirdamad. Ibunya adalah putri Sadruddin Muḥammad Asyurai Qummi, termasuk keluarga yang berilmu dan memiliki keutamaan. Dia mempunyai 3 istri yang dari mereka semua mendapatkan keturunan 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.<sup>10</sup>

Dikatakan bahwa karena kekeknya memiliki majelis-majelis yang penuh dengan kedukaan atau di dalam menyampaikan kandungan syair-syairnya disetiap majelis penuh dengan keikhlasan, maka faktor itulah yang membuat mereka populer dengan sebutan Majlisi. Menurut kutipan lain, karena Muḥammad Taqī tinggal dan hidup disebuah desa bernama Majlis, kota Esfahan, maka keluarga ini populer dengan nama Majlisi. Leluhur keluarga Majlisi adalah Ḥāfiẓ Abu Na‘im Esfahani, tergolong ahli hadis (*muḥaddis*) dan seorang ḥāfiẓ Alquran. Kakek Muḥammad Baqīr, Mulla Maqsud juga merupakan seorang penyair, pujangga dan memiliki keutamaan. Nenek dari pihak

---

<sup>10</sup> Ismail, “EnsiklopediaOnline Ahlulbait as”, 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muḥammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muḥammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).



ayahnya adalah putri Kamaluddin Syaikh Hasan Amili Natanzi Esfahani. Muḥaddis Nuri memuji saudara-saudara Majlisi, Mirza ‘Azīzullāh dan Mulla ‘Abdullāh. Dan Aminah Beigem adalah saudara perempuan Majlisi yang paling terkenal adalah istri Mulla Shaleh Mazandarani dan dia adalah cendekiawan wanita di masanya.<sup>11</sup>

Mengenai jenjang pendidikan Muḥammad Baqīr al-Majlisi tidak ada keterangan yang begitu jelas tentang hal ini. Namun sepertinya dia lebih banyak berada di bawah didikan ayahnya Muḥammad Taqī Majlisi (wafat:1070 H/1660 M). Sebagaimana diketahui bahwa ayahnya adalah murid Syaikh Baha’i, dapat dikatakan bahwa pengaruh pemikiran-pemikiran Syaikh Baha’i tersalurkan kepada Allamah Majlisi melalui ayahnya Muḥammad Taqī Majlisi. Selain itu, Muḥammad Baqīr Majlisi banyak mendengar hadis dari para ulama pada masanya dan dari mereka mendapatkan ijazah untuk meriwayatkan hadis yang mana orang yang paling penting di saat itu diantaranya adalah Mulla Ṣaleh Mazandarani (wafat: 1081 H/1670 M), Mulla Muḥsin Faiḍ Kasyani (wafat: 1091 H/1681 M) dan Syaikh Hur Amili (wafat 1104 H/1690 M). Referensi-referensi 18 orang dari para dosennya telah ia sebutkan.

Muḥammad Baqīr al-Majlisi, banyak memiliki murid dan perkumpulan-perkumpulan majelis ta’lim. sebagian referensi

---

<sup>11</sup> Ismail, “EnsiklopediaOnline Ahlulbait as”, 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muḥammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muḥammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).

menyebutkan bahwa murid-muridnya yang hadir di tempat perkumpulan pengajarannya mencapai seribu orang. Sebagian dari kalangan murid-muridnya telah terdidik menjadi ulama Syi'ah yang terkenal yang mana diantaranya adalah Mirza 'Abdullāh Afandi Iṣfahāni (wafat: 1130 H/1718 M), Sayid Ni'matullah Jazairi (wafat: 1112 H/1700 M), Syaikh 'Abdullāh Baḥrani (Wafat: 1127 H/1715 M), Muḥammad ibn 'Aliy Ardabili (wafat: 1101 H/1690 M), Mir Muḥammad Ḥusain Khatun Abadi (wafat: 1151 H/1738 M) dan Sayid Abul Qāsim Khansari (wafat: 1124 H/1712 M). Akhirnya Muḥammad Baqīr al-Majlisi meninggal dunia di usianya yang ke 73 pada bulan suci Ramadhan malam ke-27, tahun 1110 H, di kota Esfahan. Dan sesuai wasiatnya semasa hidup, ia ingin dikuburkan di serambi Masjid Jami' Esfahan dan di sisi makam ayahnya.

Muḥammad Baqīr al-Majlisi memiliki keahlian diberbagai keilmuan Islam, seperti tafsir, hadis, fikih, Uṣul fikih (dasar-dasar pemikiran fikih), sejarah, ilmu rijal (ilmu periwayatan hadis) dan ilmu dirayah (ilmu penelitian hadis). Ia juga menulis buku-buku dan karya-karyanya di bidang-bidang tersebut. dia seorang penulis yang sangat sibuk dan rata-rata setiap harinya ia menulis 67 baris yang mana setiap barisnya terdiri dari 50 kata.

Muḥammad Baqīr al-Majlisi lebih gemar menulis kumpulan-kumpulan hadis dan diantara buku-bukunya *Bihār al-Anwār* adalah sekumpulan besar dari hadis-hadis imam-imam Syi'ah, yang paling terkenal. Kembali pada teks-teks hadis dan

pengumpulan pengelompokan-pengelompokan hadis dan juga penjelasan dan keterangan buku-buku hadis orang-orang terdahulu, adalah sebuah gerakan yang marak di masa Shafawiyah dan akarnya kembali pada usaha dan upaya para ulama Syi'ah untuk menjawab tuntutan-tuntutan keyakinan pada masa itu. Penulisan buku *Bihār al-Anwār* juga termasuk bagian dari perhatian ulama pada masa itu secara umum kepada hadis dan penulisannya. *Bihār al-Anwār* mencakup semua keilmuan manusia yang tercermin dari perkataan-perkataan para imam dan memerankan peranan sebuah ensiklopedia Syi'ah pada masanya. Para ulama zaman itu memandang bahwa semua ilmu memiliki akar Ilahi dan jejak-jejak semua itu dapat ditemukan pada dan dalam ucapan para imam AS, oleh karena itu menulis sebuah karya semacam ini.<sup>12</sup>

Rekonstruksi hadis Syi'ah adalah sebuah usaha untuk dapat diakses oleh siapa saja dengan ide-ide otentik agama dan penyediaan sebuah diktat yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan orang-orang Syi'ah dan membuat mereka mandiri dari berurusan dengan berbagai bidang dan ilmu-ilmu yang menyimpang seperti filsafat dan mistisisme. Dari sinilah kinerja Muḥammad Baqīr al-Majlisi yang menulis kumpulan-kumpulan hadis Syiah dinilai sebagai tindakan yang

---

<sup>12</sup> Ismail, "EnsiklopediaOnline Ahlulbait as", 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muḥammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muḥammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).

memperkuat mazhab Syi'ah dan dia dikenang sebagai seorang ulama yang menghidupkan mazhab Tasyayyu'.

#### **D. Karya-karya Muḥammad Baqīr al-Majlisi**

Disebutkan, sekumpulan karya Muḥammad Baqīr al-Majlisi yang berbahasa Arab berjumlah sepuluh judul dan buku *Bihār al-Anwār* adalah buku yang paling berkapasitas tinggi kira-kira 700 ribu baris dan dalam salah satu cetakannya berjumlah 110 jilid. Muḥammad Baqīr al-Majlisi juga menulis buku-buku yang menjelaskan kumpulan-kumpulan hadis-hadis lama Syi'ah dan dalam penjelasan itu berbagai pembahasan hukum fikih dan selainnya diulas dan diteliti. Dia menulis sebuah buku yang menjelaskan atas buku *al-Kafi* dan kemudian buku itu diberi nama *Mir'atul 'Uqūl*. Begitu juga dia menulis buku penjelasan hadis atas buku *Tahzīb al-Aḥkām* karya Syaikh Ṭusi dan diberi nama *Malaz al-Akhbar fī Fahm Tahzīb al-Akhbar*.<sup>13</sup>

a. Karya-karya lainnya yang berbahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1). *Syarḥ Cehel Hadits* (syarah empat puluh hadis)
- 2). *al-Fawaid at-Ṭarīqah fī Syarḥ aṣ-Ṣahifah* dalam menjelaskan Ṣahifah Sajjadiyah
- 3). *Risālah I'tiqad, Risālah Auzān*
- 4). *al-Wajizah fī ar-Rijāl*
- 5). *Mir'atul 'Uqūl* (syarah al-Kafi)

---

<sup>13</sup> Ismail, "EnsiklopediaOnline Ahlulbait as", 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muḥammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muḥammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).

6). *Maladz al-Akhbar fī Fahm Tahzīb al-Akhbar* (penjelasan atas buku *Tahzīb al-Ahkām*).

b. Karya-karya lainnya yang berbahasa Persia adalah sebagai berikut:

Muhammad Baqir al-Majlisi banyak menulis berbagai buku-buku dan artikel dalam bahasa Persia dan jumlahnya hingga mencapai 49 buku dan artikel. tulisan artikel dalam bahasa Persia dengan tujuan menyebarkan ilmu-ilmu agama dikalangan masyarakat umum, namun karya-karya Muhammad Baqir al-Majlisi mendapatkan ketenaran yang lebih ketimbang yang lain dan juga disambut oleh para penutur bahasa Persia.<sup>14</sup>

Diantara karya-karya Persia Muhammad Baqir al-Majlisi yang dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut:

- 1) *'Ain al-Hayāt* (sebuah buku yang menjelaskan tentang wasiat Nabi kepada Abū Zār yang mencakup nasehat-nasehat moral dan hikmah).
- 2) *Misykāt al-Anwār* (dalam bidang Alquran dan do'a, keutamaan membaca dan pahalanya).
- 3) *Hayāt al-Qulūb* (tentang perjalanan sirah para Nabi, kehidupan Nabi Besar Islam dan berkaitan dengan Imāmah).
- 4) *Jalāu al-'Uyūn* (dalam bidang sejarah dan musibah-musibah Empat Belas Maksum AS).

---

<sup>14</sup> Ismail, "EnsiklopediaOnline Ahlulbait as", 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muhammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muhammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).

- 5) *Hilyah al-Muttaqīn* (tentang tata cara bermasyarakat dan sunah-sunah keseharian, baik secara peribadi atau sosial).
- 6) *Ḥaqq al-Yaqīn* (tentang keyakinan-keyakinan).<sup>15</sup>

Dari beberapa karya Muḥammad Baqīr al-Majlisi di atas, penulis hanya akan membahas kitab *Mir'atul 'Uqūl* yang merupakan syarah atau penjelas dari kitab *al-Kafi* yang di dalamnya membahas tentang nikah mut'ah.

---

<sup>15</sup> Ismail, "EnsiklopediaOnline Ahlulbait as", 21 Desember 2017. [http://id.wikishia.net/view/Muhammad\\_Bagir\\_al-Majlisi](http://id.wikishia.net/view/Muhammad_Bagir_al-Majlisi) (diakses pada 18 Mei 2018).